

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung**

Penelitian ini di terapkan pada Kelas V menggunakan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, dengan jumlah peserta didik laki – laki 12 dan peserta didik perempuan berjumlah 13. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 26 peserta didik.

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran, selain itu juga peneliti mengadakan wawancara kepada Ibu Khoirun Ni'mah selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khoirun di peroleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada nilai MID Semester banyak yang belum tuntas, selain itu guru hanya menerapkan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan tanpa menggunakan alternatif Model pembelajaran yang lain. Beliau menyatakan alasan di pilihnya Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan yakni karena lebih praktis dan tidak memerlukan banyak persiapan untuk mengajar di kelas.

Observasi awal ini juga di berikan soal *Pre Test* yang di laksanakan pada hari Selasa, 15 November 2016. Pemeberian soal *Pre Test* ini guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum materi pembelajaran di berikan. Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung adalah 75. Sedangkan banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM yang telah di tetapkan sekolah. Maka dari itu di perlukan tindakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi masalah keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar peerta didik Kelas V mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi *Clothes and Costume* MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung.

Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Clothes and Costume* bagi peserta didik Kelas V MI Darusalam Aryojeding 02 Tulungagung memerlukan 2 Siklus yaitu Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2016, dan Siklus II pada tanggal 22 November 2016. Dari tes analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas V materi *Clothes And Costume*. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini melalui langkah – langkah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

Peneliti bertindak sebagai pendidik dan memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar - benar siap untuk menerima materi pelajaran, Selanjutnya peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik,

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengkondisikan kelas, mengkondisikan kelas merupakan poin penting sebelum dilaksanakan pembelajaran, dalam proses tahapan ini di dukung oleh pernyataan dari (Bruning , et al., 1995), “aspek penting dari pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang membuat siswa dapat terfokus pada tugas – tugas penting.”<sup>1</sup>

Kegiatan awal tersebut termasuk dalam sembilan tahapan belajar, tujuan dari tahapan ini adalah mempersiapkan diri untuk belajar, termasuk di dalamnya adalah memperhatikan stimuli untuk belajar yang dapat berupa ucapan atau tulisan, gambar diam atau bergerak, objek atau model manusia, membangun harapan kearah tujuan belajar dan mengambil informasi yang relevan atau keterampilan dari ingatan jangka panjang untuk dimasukkan ke ingatan kerja.<sup>2</sup> Kegiatan persiapan belajar di dukung oleh teori (Gagne :1985,78) “pentingnya harapan karena ia mempengaruhi pemilihan hasil yang tepat di setiap tahapan pemrosesan informasi selanjutnya.”<sup>3</sup>

Guru juga memberikan motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, tahapan ini sesuai dengan teori motivasi (Gagne dan Berliner, 1984: 372), “motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat di bandingkan dengan mesin kemudian pada mobil.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Margaret E, *Learning And Instruction Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011) Cet, ke 1. Hal.250

<sup>2</sup> *Ibid...* hal. 185

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineika Cipta, 2009). Hal

Selanjutnya proses pembelajaran pada kegiatan inti dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan ringan dan gambar kostum pakaian yang digunakan sehari – hari berikut media gambar – gambar untuk menggiring peserta didik masuk dalam materi yang akan di bahas. Ketika pemberian beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar. Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok asal secara heterogen, jadi masing - masing kelompok berjumlah 6 - 7 peserta didik.

Pembentukan kelompok ini menggunakan Model Kooperatif tipe Jigsaw yang dibentuk berdasarkan kemampuan peserta didik awal (penempatan) melalui hasil tes awal (*Pre Test*). Kelompok Asal di bagi sendiri oleh peneliti secara homogen. Peneliti menjelaskan materi tentang jenis – jenis baju, benda - benda pelengkap baju, dan bagaimana cara membaca dan lain sebagainya sesuai tuntunan Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator – indikatornya. Guru memberikan kartu soal yang berbeda kepada masing - masing anggota kelompok, dan setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk memahami dan mengerjakan soal sesuai apa yang di dapatkan. Tidak lupa peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawabannya.

Setelah selesai menjawab lembar soal peneliti mengarahkan kepada masing – masing peserta didik untuk membentuk Kelompok Ahli dengan ketentuan keahlian atau model soal mereka sama. Peneliti memberikan pengarahan selama proses diskusi Kelompok Ahli. Peneliti memberikan

motivasi kepada peserta didik untuk aktif bekerjasama dalam kelompok mereka masing – masing. Keaktifan peserta didik selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh John Dewey dalam Dimiyati, “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru hanya sebagai fasilitator.”<sup>5</sup>

Setelah proses diskusi selesai, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke Kelompok Asal. Kemudian peneliti memberikan tugas kelompok asal dengan sama setiap kelompok. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk aktif berdiskusi melalui kerjasama dalam memecahkan tugas kelompok. Selanjutnya diadakan Kuis Jigsaw untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan menambah skor perolehan kerja kelompok asal. Peneliti memberikan soal *Post Test* kepada masing – masing peserta didik. Sementara itu peneliti dibantu teman sejawat mengolah hasil kuis menjadi poin peningkatan skor Kelompok Asal.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini dapat memberikan pengalaman langsung secara positif bagi peserta didik. menurut Jhon Dewey, “belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individual ataupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mujiono *Belajar Dan Pembelajaran* ..... hal 4

<sup>6</sup> *Ibid* ,hal 46

Pada akhir pembelajaran peneliti selaku guru mengajak peserta didik untuk mengulang kembali, bertanya jawab, menguatkan kembali pemahaman peserta didik mengenai materi *Clothes and Costume* yang telah mereka pelajari. Penguatan pada akhir pembelajaran ini memberikan pengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

Menurut (Gage dan Berliner, 1984:272), bahwa “ prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *Operant Conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori pembelajaran ini adalah *law of effect*-nya Thorndik. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu menurut B.F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.”<sup>7</sup>

Pada kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan pemahaman peserta didik, adalah peserta didik yang belum paham dengan materi, kemudian ditutup dengan doa dipimpin oleh ketua kelas.

---

<sup>7</sup> *ibid*

**B. Peningkatan Keaktifan Dan Kerjasama Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang Dikembangkan Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas V Di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan dan kerjasama saat diskusi kelompok, baik di Kelompok Ahli maupun diskusi Kelompok Asal peserta didik pada materi *Clothes And Costume*. Peneliti menghimpun data skor setiap peserta didik dari mulai Siklus I hingga Siklus II. Hasil presentase keaktifan dan kerjasama peserta didik ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 5.2 Rekapitulasi Tingkat Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik**

<b>Kel</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Prosentase keaktifan</b>	<b>Kategori</b>
1	MRA	8	10	<b>87%</b>	<b>Sangat aktif</b>
	SAP	8	10		
	DF	10	10		
	FARF	11	10		
	RMK	14	10		
	RHM	10	10		
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>70</b>		
2	AT	8	8	<b>90%</b>	<b>Sangat aktif</b>
	NHA	10	11		
	FSP	9	10		
	MRS	6	9		
	MPA	6	9		
	MAK	8	11		
	DAD	10	12		
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>70</b>		

3	MTH	6	10	78%	Sangat aktif
	PP	6	12		
	AP	8	12		
	HW	8	12		
	EDP	9	10		
	DAN	13	11		
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>67</b>		
4	MGA	7	10	81%	Sangat aktif
	JMS	6	9		
	ZAA	6	9		
	FAR	8	10		
	SZP	10	12		
	KGR	10	10		
	AMZ	9	12		
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>72</b>		
<b>Prosentase keseluruhan</b>		<b>75,33%</b>	<b>93,00%</b>	<b>46%</b>	

Dari tabel diatas dapat di ketahui perkembangan keaktifan dan kerjasama masing – masing peserta didik menurut kelompoknya masing – masing, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang berkembang keaktifan dan kerjasama paling tertinggi adalah kelompok 2 presentase perkembangan sebesar 90% .

### **C. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Yang Diperoleh Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang Dikembangkan Peserta Didik Kelas V Di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Clothes And Costume*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :



### 5.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

No.	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Tuntas Belajar	9	16	24
2.	Tidak Tuntas Belajar	18	10	2
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	34,62%	61,54%	92,30%

Pada Siklus I peneliti menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Tiap akhir Siklus dilakukan tes akhir (*Post Test I*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. Dalam Siklus I ini memperoleh hasil ketuntasan seperti pada tabel 4.7 pada Bab 4 di bawah ini :

**Tabel 5.2 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	26
2.	Jumlah peserta tes	26
3.	Jumlah seluruh nilai peserta didik	1950
4.	Nilai rata – rata peserta didik	75,00
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	16
6.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	10
7.	Ketuntasan belajar (%)	61,54 %

Dapat di simpulkan bahwa peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan, yaitu 75% dari seluruh jumlah peserta didik yang lebih dari nilai KKM sebesar 75, sehingga penelitian ini masih harus dilanjutkan ke Siklus II. Tindakan pada Siklus II masih tetap sama dengan Siklus I yaitu menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, dengan memperbaiki kekurangan - kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini juga

dilaksanakan *Post Test II* untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan ada peningkatan atau tidak. Sebagaimana tabel di atas, pada saat *Post Test* Siklus II ada 24 Peserta didik yang tuntas belajar dan hanya ada 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.14 pada Bab 4 seperti di bawah ini :

**Tabel 5.3 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	26
2.	Jumlah peserta tes	26
3.	Jumlah seluruh nilai peserta didik	2110
4.	Nilai rata – rata peserta didik	81,15
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	24
6.	Jumlah peserta didikyng tidak tuntas belajar	2
7.	Ketuntasan belajar (%)	92,30 %

Dapat di ketahui bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu  $\geq 75\%$ , sehingga penelitian ini berhenti dan selesai pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil presentase hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan cukup drastis mulai dari *Pre Test*, *Post Test* Siklus I hingga *Post Test* Siklus II.

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa pada Siklus I presentase keberhasilan belajar peserta didik mencapai 61,54% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10.

Sedangkan pada Siklus II presentase rata – rata keberhasilan belajar peserta didik mencapai mencapai 92,30 % dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik, maka persentase rata-rata keberhasilan belajar peserta didik masuk dalam kategori Sangat Baik, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V MI Darussalam 02 Aryojeding . Dengan demikian penelitian ini di akhiri dan di nyatakan telah berhasil.